

Studi Tentang Usaha Budidaya Ayam Joper (Jawa Super) Skala Rumah Tangga di Perkotaan

Study on Joper Chicken Cultivation Business (Super Java) Household Scale in Urban Areas

Sukamto, Sudyono, Yuni Agung Nugroho

¹Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Universitas Widyagama Malang

²Program Studi Agroteknologi Universitas Widyagama Malang

¹email : sukamuwg@yahoo.

ABSTRAK

Jumlah angka kelahiran anak sapi yang lambat menyebabkan populasi ternak sapi khususnya di Indonesia masih sedikit. Salah satu cara untuk meningkatkan jumlah populasi dan angka kelahiran pada ternak sapi ini dapat dilakukan melalui inseminasi buatan. Namun demikian, penggunaan alat inseminasi buatan juga tidak akan selalu berhasil apabila informasi masa birahi pada ternak sapi tidak akurat. Peralatan inseminasi buatan yang terintegrasi dengan kamera endoskopi yang terintegrasi dengan metode *capture* foto, video, dan suhu diperlukan untuk melaksanakan tahapan-tahapan sebelum dan sesudah dilakukannya peletakan semen sperma pada ovarium, yaitu masa birahi dan deteksi kehamilannya. Rancang bangun alat insiminasi buatan ini yang disebut sebagai IB-G2 ditekankan agar petugas penginseminasi lebih fokus dengan memposisikan layar *on board*. IB-G2 berhasil dibuat dengan spesifikasi processor 1.4 GHz, memory 1GB, LCD layar sentuh warna 3.5" 320x480 Dots, kamera 640x680p, dan dengan sensor suhu jangkauan -55 to 125 °C. IB-G2 ini diharapkan berkontribusi membantu inseminator pada khususnya dan peternak pada umumnya agar populasi sapi di peternak meningkat.

Kata kunci — Tatalaksana, usaha, ayam joper

ABSTRACT

Joper chicken (Javanese super) is the result of a cross between local chickens and laying hens. The chicken has the potential to be developed as a small and medium business opportunity that has limited land. Keeping joper chickens is relatively easy. Maintenance costs are relatively cheaper and market opportunities are relatively good. The problem is that the management of chicken rearing is not widely known by the public, starting from the provision of seeds, feed, maintenance, waste management and marketing. Therefore, studies on the management of joper chickens need to be disseminated to the public. The implementation method was carried out by means of surveys and direct interviews with owners and workers at the chicken farm business to obtain information about the management of joper chickens starting from the provision of DOC, feed, management and marketing. Overall, the activities show that 100 joper chicken farms provide good prospects to support the family's economic needs, which can be managed independently without having to recruit workers outside the famil.

Keywords — Management, business, joper chicken.

1. Pendahuluan

Budidaya ayam joper sudah mulai dikenal oleh masyarakat karena mempunyai keunggulan dibandingkan dengan ayam kampung diantaranya memiliki kemampuan tumbuh yang relative lebih cepat, daging lebih berisi dan lebih besar, rasa daging mirip ayam kampung, dapat dipanen lebih cepat, harga relative lebih tinggi, dan lebih tahan terhadap berbagai penyakit (1,2). Hingga saat ini kedudukan sektor peternakan memberikan peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi, pemenuhan kebutuhan protein hewani, baik dalam bentuk daging, susu, dan telur. Hal ini karena terjadinya peningkatan jumlah penduduk, pendidikan dan pengetahuan gizi masyarakat yang makin meningkat (3). Permintaan daging ayam kampung belum seimbang dibandingkan dengan ketersediaan populasi ayam kampung, Dirjen Bina Produksi Peternakan menyatakan bahwa pasokan daging ayam kampung baru terpenuhi 5,5% dari kebutuhan total daging ayam secara nasional, selanjutnya dijelaskan bahwa 10 tahun kedepan pasokan ayam kampung diharapkan mencapai 25% (1). Bertitik tolak dari kondisi tersebut pengembangan ayam joper mempunyai prospek yang baik pada kini maupun masa yang akan datang. Ayam joper (jawa super) adalah ayam hasil kawin silang antara ayam kampung (buras) jantan dan ayam ras petelur (2). Proses pengembangan ayam joper harus ditopang dengan ketersediaan bibit DOC yang berkualitas. Pada teknik pemeliharaan ayam joper, bibit anak ayam joper umur 1 hari/ day old chick (DOC) umur 1 s/d 7 hari memerlukan perhatian khusus dan harus dipelihara dalam kandang khusus yang terkontrol makanan, minuman, cahaya dan suhu serta oksigen yang cukup, karena umur 1 s/d 7 hari adalah masa kritis bagi pertumbuhan DOC tersebut (4). Disamping penanganan DOC beberapa hal yang perlu mendapat perhatian adalah pengelolaan kandang, pakan, pengobatan dan penyakit, kandang isolasi bagi ayam yang sedang sakit serta pemasaran.

Penulisan artikel didasarkan pada kegiatan survey, wawancara dan mempelajari secara langsung tentang tatalaksana peternakan ayam joper pada mitra yang berlokasi di Jl. Ikan Lodan 38C, kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang. Kegiatan merupakan tindak lanjut dari Program

pengembangan model pertanian 20 m². Berbagai permasalahan yang muncul dalam kegiatan usaha peternakan ayam adalah kestabilan harga, mahalnnya harga pakan, mengganggu lingkungan dan penyakit.

Tujuan kegiatan adalah untuk melakukan studi dan mengkaji tentang tatalaksana pemeliharaan ayam joper skala industri rumah tangga di daerah perkotaan yang padat penduduk, dan sekaligus memberikan saran-saran perbaikan agar tujuan usaha dapat lebih baik dan berlanjut.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan adalah survey, wawancara dan kajian dilakukan di peternakan ayam joper yang dimiliki Ibu Padma yang berlokasi di Jalan Ikan Lodan 38 Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang. Hasil kesepakatan antara pelaksana kegiatan dengan mitra UKM, maka tahapan pelaksanaan kegiatan untuk menggali informasi disusun sebagai berikut :

2.1. Penyediaan bibit day old chick (DOC)

Pada tahapan ini digali informasi tentang bibit yang digunakan, asal DOC, serta harga bibit serta cara penanganan awal bibit.

2.2. Pemeliharaan sampai panen

Pengamatan tentang cara pemeliharaan dilakukan pada beberapa hal yaitu :

a). Penyediaan kandang, ukuran dan kapasitas yang digunakan. b). Mempelajari pemeliharaan DOC sampai dipanen dan system perkandangan yang digunakan. c). Pakan dan penyediaan pakan, d).Pemanenan ayam dan e). pemasaran ayam joper.

2.3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut : 1). Kondisi umum dari usaha kecil peternakan ayam joper pada mitra. 2). Teknik pemeliharaan yang meliputi tatalaksana pemeliharaan, penyediaan pakan dan penanganan limbah kotoran ayam. 3). Evaluasi usaha yang meliputi pemasaran, dan keberlanjutan usaha.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kondisi umum usaha peternakan ayam joper



Usaha peternakan ayam joper dimulai pada tahun 2021. Pada awalnya memelihara 100 ekor DOC platinum harga Rp 6000,-/ ekor. Usaha awal tersebut berhasil dengan baik dengan tingkat kematian 2 %, dan berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Usaha peternakan ayam tersebut menempati lahan sempit sekitar 20 m², namun masalah lingkungan menjadi perhatian utama karena berlokasi di perkotaan padat penduduk. Lokasi berada di Besuk Kidul, Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang. Dari 100 ekor ayam yang dipelihara sampai umur 60 – 70 hari dengan berat rata-rata 0,9 – 1 kg. Harga jual saat dilakukan survey tahun 2021 adalah Rp 40.000,- per kilogram berat hidup. Untuk penjualan langsung diambil oleh pengusaha rumah potong ayam (RPA) Arifn yang berlokasi di Kepanjen Malang. Bobot ayam 100 ekor dengan berat hidup 1,05 kg per ekor setelah dipelihara 63 hari adalah 105 kg. Harga jual Rp 40.000,-/kg berat hidup.

Pemeliharaan DOC. Pemeliharaan DOC dilakukan pada ayam mulai umur 1 hari hingga 21 hari. Ayam diletakan pada kotak kusus yang terbuat dari galvalum ukuran panjang X lebar X tinggi = 3 X 1 X 0,9 meter³. Kotak tersebut dapat digunakan untuk memelihara 100 ekor DOC ayam joper. Bagian bawah kotak diberi alas triplek dan dilapisi kertas koran agar kotoran ayam mudah diambil dan dibersihkan, sedangkan bagian atas dibiarkan terbuka agar udara bebas masuk. Pada kotak pemeliharaan DOC dilengkapi lampu listrik 2 buah masing-masing 60 watt untuk memberi suasana hangat pada kotak kandang DOC tersebut. Pemberian pakan dilakukan secara *ad libitum* (pemberian pakan sesuai dengan berat tubuhnya). Pakan yang digunakan ada dua jenis yaitu pakan komersial dan pakan ramuan sendiri yang dicampur dengan perbandingan (1 : 1). Sebelum diberikan pakan digiling untuk pengecilan ukuran agar mudah dikonsumsi oleh anak ayam tersebut. Data pertumbuhan dan konsumsi pakan ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Rata-rata pertambahan berat badan DOC ayam joper sampai umur 21 hari.

Ayam	Berat badan (g)/ekor			
	1 hari	7 hari	14 hari	21 hari
DOC 1	38	75	130	220
DOC 2	39	80	140	250
DOC 3	41	80	150	231
DOC 4	42	100	170	270
DOC 5	40	90	150	260
Rata-rata	40	85	148	245

Tabel 2. Konsumsi pakan dan konversi pakan ayam joper umur 1 hari sampai 21 hari.

Umur	Konsumsi pakan (g/ekor)	Konversi pakan (g/g)
7 hari	125	2,77
14 hari	156,25	2,48
21 hari	200	2,01
Rata-rata	115,97	2,42

Catatan : Konversi pakan dihitung menggunakan rumus jumlah pakan yang dikonsumsi dibagi dengan pertambahan berat badan .

Pembesaran. Pemeliharaan untuk pembesaran ayam joper dilakukan mulai ayam berumur 21 hari sampai panen siap dipotong/disembelih sekitar umur 60 – 70 hari. Setelah DOC berumur 21 hari dipindahkan ke dalam kandang pembesaran sampai ayam dipanen. Ukuran kandang rata-rata 1x1x1 m³. Pada mitra UKM ayam joper menggunakan kandang bertingkat dua masing-masing tingkat ukuran kandang adalah : panjang 5 m dan lebar 1 m tinggi 1 m yang disekat menjadi 5 bagian, sehingga terdapat 10 bagian kandang. Masing-masing kandang diisi 10 ekor. Kandang dilengkapi dengan tempat makan dan tempat minum. Ukuran kandang pada mitra UKM telah memenuhi standar daya tampung/kepadatan pembesaran ayam joper yaitu 8 – 15 ekor/m² (2,5). Untukantisipasi munculnya penyakit telah disediakan obat-obatan seperti merek vitachick, teraphy untuk penyakit berak kapur dan sejenisnya dan obat-obatan untuk mencegah lumpuh

Pemberian pakan. Pemberian pakan dilakukan setiap hari secara *ad libitum* agar mencapai berat badan yang optimal. Minuman menggunakan air sumber dan diberi EM4 kusus ayam sebanyak 5 ml tiap liter air. Pakan yang digunakan menggunakan formula yang disusun sendiri oleh pemiliknya. Pemberian pakan secara *ad libitum* telah banyak digunakan dalam pemeliharaan ayam joper baik dalam kegiatan

penelitian meupun pemeliharaan secara komersial(6,7)

Formula pakan. Untuk menyusun pakan dipilih bahan-bahan yang mudah didapat, tersedia secara kontinyu dan harganya relatif murah. Bahan-bahan yang digunakan adalah : jagung rucah, roti wafer coklat sortir, nasi aking (karak), dedak padi, dedak gandum (pollard) dan tepung ikan. Farmula pakan 1. terdiri dari : tepung roti wafer 25 kg, 33 kg tepung ikan, 25 kg tepung nasi aking dan 17 kg dedak padi. Pakan tersebut dicampur dengan pakan ayam komersial dengan perbandingan 2 : 1 kusus untuk pembesaran. Hasil perhitungan komposisi nutrisi dari pakan campuran yang dibuat UKM mitra adalah protein = 19,21%, lemak = 5,26%, serat kasar = 3,44%, energi metabolis (EM)= 2997,3 kkal/kg, Ca= 1,507 dan P = 1,17%. Komposisi protein dan EM pada pakan campuran tersebut mirip dengan yang direkomendasikan oleh Zainudin (2006) dalam (5). Berdasarkan perhitungan harga bahan pakan tahun 2021, dan harga pakan campuran seperti pada Tabel 3.

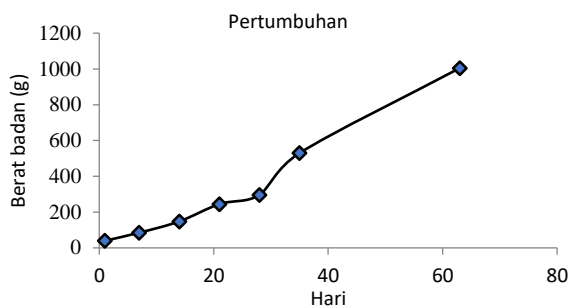
Tabel 3. Analisis harga pakan campuran

Bahan	Jumlah (kg)	Harga satuan (Rp)	Total harga (Rp)
Tepung roti wafer	25	3.000	75.000
Tepung ikan	30	8.000	24.000
Tepung nasi aking	28	3.000	84.000
Dedak padi	17	3.000	51.000
Pakan komersial	50	8.330	416.500
Pakan campuran	150	4.333	650.000

Berdasarkan perhitungan harga pakan campuran yang dibuat adalah Rp 4.333,- per kg. Harga tersebut jauh lebih rendah dibandingkan pakan jadi/pakan komersial yang harganya mencapai Rp 8350,-/kg.

Pertumbuhan dan Kebutuhan pakan.

Selama pemeliharaan 63 hari untuk 100 ekor ayam joper membutuhkan pakan campuran kurang lebih 300 kg. Pertumbuhan ayam mulai umur 1 hari sampai 63 hari dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pertumbuhan ayam joper selama pemeliharaan

Data pada gambar 1 menunjukkan bahwa pada umur 21 hari sampai 28 hari pertumbuhan agak cenderung menurun. Hal ini diduga disebabkan factor penyesuaian diri saat DOC umur 21 hari dipindahkan kedalam kandang pembesaran. Pada periode selanjutnya pertumbuhan berjalan linier dan relative stabil kenaikannya.

Konsumsi dan konversi pakan. Total konsumsi pakan selama 63 hari adalah 900 kg untuk 300 ekor ayam, rata-rata konsumsi per ekor adalah 3 kg. Sedangkan berat hidup awal 0,04 kg/ekor dan berat hidup akhir adalah 1,05 kg/ekor, sehingga pertambahan berat badannya = 2,97 kg. Berdasarkan data tersebut rata-rata konversi pakan adalah 3kg : 2,97kg = 2,97. Konsumsi, konversi pakan dan pertambahan berat badan sangat dipengaruhi oleh kadar protein pakan, energy matabolis, serat kasar dan komposisi asam amino esensial yang terkandung dalam pakan tersebut (7). Secara umum hasil perhitungan kadar protein pakan yang digunakan oleh mitra UKM lebih rendah yaitu 19,21% dan Energi metabolis (EM) = 2997,3 kkal/kg menghasilkan konversi pakan rata-rata 2,97. Sementara kadar protein pakan dan EM yang dilaporkan (7) masing masing 21,13% dan 3000 kkal/kg menghasilkan konversi pakan 2,27. Disamping itu pakan yang digunakan oleh mitra UKM tidak ditambahkan mineral, vitamin dan asam-asam amino esensial seperti lisin dan metionin.

Penangan limbah kotoran ayam. Untuk menjaga kebersihan, kandang didesain agar kotoran ayam mudah dibersihkan (Gambar 2) dengan penyemprotan menggunakan air, dan kotoran masuk kedalam tempat penampungan untuk difermentasi lebih lanjut menggunakan bakteri nitrobacter. Selanjutnya hasil fermentasi digunakan sebagai bahan baku pakan cacing dan pupuk organik.



Gambar 2. Desain dan kandang pemeliharaan

3.2. Panen dan Evaluasi Usaha

Panen. Ayam joper layak dipanen jika berat badan hidup minimal 0,8 kg yang berumur rata-rata 60 sampai 70 hari. Syarat untuk dapat diterima oleh mitra pembeli selain berat badan juga ayamnya sehat dan tanpa cacat.

Mitra pembeli. Usaha kecil peternakan ayam joper yang dipelihara telah bekerjasama dengan rumah potong ayam (RPA) *Arifin* yang berlokasi di Kepanjen Kabupaten Malang. Sistem kemitraan berjalan dengan baik dimana RPA *Arifin* menyediakan dan menjual DOC sedangkan UKM memelihara sampai ayam layak dipotong/disembelih. Sedangkan RPA *Arifin* menampung dan membeli hasil panen.

Hasil Usaha. Berdasarkan perhitungan untuk 100 ekor ayam joper yang dipelihara selama 9 minggu (63 hari) adalah sebagai berikut :

1. Bibit DOC 100 ekor @ Rp 6000,-	Rp 600.000,-
2. Pakan 63 hari, 300 kg @ Rp 4.333,-	Rp 1.299.900,-
3. Biaya EM4 dan obat-obatn	Rp 100.000,-
Total biaya	Rp 1.999.000,-

Hasil penjualan 100 ekor berat hidup 105 kg @ Rp 40.000,- = Rp 4.200.000,-

Keuntungan kotor : Rp 4.200.000,- - Rp 1.999.000,- = Rp 2.200.000,-

Pada UKM peternak ayam joper memelihara 300 ekor sehingga keuntungan kotor mencapai Rp 6.600.000,-

Jika tenaga kerja Rp 1.000.000,-/bulan dan biaya penyusutan kandang Rp 100.000,-/bulan dihitung maka biaya tambahan Rp 2.200.000,-.

Keuntungan bersih adalah Rp 6.600.000,- - Rp 2.200.000,- = Rp 4.400.000,- per 2 bulan. atau Rp 2.200.000,- per bulan. Hasil wawancara dengan pemilik peternakan, kegiatan usaha ini akan terus dikembangkan sampai 5000 ekor dengan mengembangkkan bibit DOC sendiri dengan sistem penetasan alami pada lokasi yang strategis dan cocok.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi, survey, wawancara dan berinteraksi langsung dengan peternak serta pengamatan di Mitra UKM dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Usaha budidaya ayam joper mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan karena relative tahan penyakit, system pemeliharaanya relative tidak rumit dan menghasilkan berat badan yang ideal untuk dikonsumsi pada umur 60 – 70 hari. Bahan pakan tersedia melimpah di masyarakat dengan harga yang relative terjangkau.

Harga jual ayam joper relative tinggi rata-rata Rp 40.000,- per kilogram berat hidup pada awal tahun 2022, sementara pakan dapat disusun sendiri sehingga harga pakan yang relative murah, sehingga dapat memberi keuntungan bersih Rp 2.200.000,- per bulan untuk 300 ekor ayam joper.

Konversi pakan relative tinggi yaitu 2,97 dibandingkan dengan konversi pakan untuk ayam ras, sementara untuk ayam ras sekitar 2 sampai 2,3.

5. Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada Kemdikbud Diktiristek yang telah memberikan bantuan dana untuk kegiatan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat PKM-MBKM tahun 2021.

6. Daftar Pustaka

- [1] Pambudhi R, Chanifia M. Peternakan ayam jawa super delima kedaton (dengan lima profit keuntungan dan toko on line). In: Prosiding Seminar Nasional Pangan, Energi, dan Lingkungan. Universitas Pekalongan; 2015. p. 127–31.
- [2] Rosadi I. Ayam joper . Dinas KPP Belitung; 2021. Available from: <https://dinaskpp.belitung.go.id/wpcontent/uploads/2021/10/TERNAK-AYAMJOPER.pdf>
- [3] Wiranata M.A., Irsan, J., Sanyoto H.S., Analisis profitabilitas usaha peternakan ayam kampung super di kabupaten jember. *J Imu Peternak Ter.*2017;1(1):31–8.
- [4] Suharto dan Suwanto, E., IbM budidaya ayam jawa super sebagai alternatif usaha pengganti usaha yang merusak lingkungan di desa karang geneng. *Dian Man.* 2014;3(2):135–43.

- [5] Christina L.L., Mengenal seputar ayam joper pedaging. Info Medion; 2019. p. 1–24. Available from: <http://www.medion.co.id/id/info-medion-2/>
- [6] Munira M, Nafiu L.O, Tasse A.M., Performans ayam kampung super pada pakan yang disubttusi dedak padi fermentasi dengan fermentor berbeda. J Ilmu dan Teknol Peternak Trop. 2016;3(2):21–29.
- [7] Trisiwi H.F., Pengaruh level protein pakan yang berbeda pada masa starter terhadap penampilan ayam kampung super . J. Ilmu Peternak Terpadu. 2016;4(3):256–62.

